



Pesan Dalam Amplop  
Yulina Trihaningsih  
Jennifer Amaris

Let's  Read

 The Asia Foundation



Marlina menata tumpukan amplopnya.  
Pesan-pesan Bu Rini tertulis di sana.  
*Marlina, terima kasih atas bantuannya.*  
*Semoga sukses ujiannya, Marlina!*  
*Gantungkan cita-cita setinggi bintang, Marlina!*  
Pesan-pesan itu membuat Marlina bahagia.  
Dia jadi ingin membuat amplop berisi pesan serupa.  
Akan diberikannya kepada siapa saja.





Hari ini tanggal lima.

Ibu pulang dari membersihkan rumah Bu Rini.

Ada beberapa amplop di tangannya.

Kata Ibu, "Saatnya bertugas, Marlina."

"Baik, Bu!" sahut Marlina gembira.

Dicarinya dulu amplop untuknya.

Kepada Ibu, dia serahkan uang di dalamnya.

Pesan di dalam amplop dibacanya:

*Jeruk nipis, buah delima. Senyummu manis,*

*Marlina!*



Membagikan amplop santunan membuat Marlina bahagia.

Dilihatnya setiap anak tertawa.

Ada yang sampai melompat-lompat gembira.

Mereka anak yatim, sama seperti Marlina.

“Amplop bulan ini, ya? Asyiknya!”

“Terima kasih, Marlina!”

Kapan, ya, Marlina bisa berbagi amplop juga?



Di perjalanan pulang, sebuah angkot melewatinya.

“Oh, Sarah sudah pulang,” gumam Marlina. Sarah dirawat di rumah sakit sejak Selasa. Marlina ingin menjenguk Sarah, tetapi ia bingung, oleh-oleh apa yang akan dia bawa. “Ah, kubuat amplop saja! Siapa tahu bisa menghiburnya,” Marlina tersenyum penuh rencana.





Marlina mengambil kertas bekas sampul buku tulisnya.

Lipat di sini, lipat di sana. Tekan di sini, tekan di sana. Jadilah amplop pertama Marlina!

“Diisi apa, ya?” Marlina bertanya-tanya.



Marlina membuka celengan kalengnya.  
Dia memasukkan uang-uang logam ke dalam amplopnya.

“Ya ampun! Terlalu berat ternyata.”



Sarah senang membaca puisi.

Marlina mencoba menulisnya dari hati.

Sayangnya ....

“Kata-kataku tidak mengalir indah.”

Marlina meremas kertas dengan kecewa.



"Lukisan! Sarah juga suka!" seru Marlina.

Sayangnya ....

"Aku ingin menggambar Sarah yang cantik.

Mengapa jadi mirip ayam kurik?"

Kalau bukan puisi dan gambar, apa yang bisa membuat Sarah terhibur?



“Aha! Sarah suka bunga!”

Marlina memasukkan beberapa kuntum bunga asoka ke dalam amplopnya.

“Aduh! Semut!” teriaknya.

Marlina membatalkan rencananya.

Jangan sampai Sarah digigit semut juga!



Saat Marlina memikirkan cara lain, Ibu mendekatinya.

“Ibu pergi sebentar, ya. Ada undangan pengajian di rumah tetangga.”

Undangan?

Marlina kini punya ide untuk isi amplopnya!



Amplop untuk Sarah sudah siap dibawa.  
Tanpa diduga Ibu berkata, “Tolong antar baju Bu Endang, ya.”  
Marlina mengangguk, sedikit terpaksa.  
Supaya cepat, Marlina pakai sepeda Ibu saja.  
Apa daya, sepeda Ibu bocor bannya.



Apa boleh buat, Marlina berjalan kaki saja. Tas baju berkali-kali merosot dari pelukannya. Semoga amplop untuk Sarah aman di saku roknnya.

Namun, saat Marlina tiba di rumah Bu Endang, hujan turun tiba-tiba!



Sambil berteduh, Marlina tak henti memikirkan amplopnya. Dia menatap langit, tak bisa berbuat apa-apa. "Aduh, kapan hujan reda?" Marlina mengentakkan kakinya.



Setelah ditunggu cukup lama, hujan berhenti juga.

Marlina kembali bersemangat mengantarkan amplopnya.

Karena tak sabar, Marlina mulai berlari di jalan yang tak rata.



“Aduh!” teriaknya.

Genangan air menghentikan langkahnya.



“Amplopku! Jangan sampai basah ....”





Marlina melanjutkan perjalanannya.  
Lututnya yang lecet tidak dirasakannya.  
Yang dia pikirkan hanyalah amplopnya.



Marlina berdebar-debar saat Sarah berada di hadapannya.

“Untukmu, Sarah,” katanya.



“Apa ini, Marlina?” tanya Sarah.

“Amplop buatanku. Semoga kamu suka,” ucap Marlina sambil menduga-duga.

Apakah Sarah akan suka?



“Ya, Marlina! Aku suka! Aku terima!”





## **Undangan**

*Sarah, lekas pulih, ya.*

*Hari Minggu besok kita main bersama ...*

*♡ Bikin puding mangga*

*♡ Baca buku cerita*

*Kutunggu jawabanmu, ya.*

**Marlina**



©2021, The Asia

Foundation. Proyek pengembangan buku ini menampilkan para perempuan tangguh (the mighty girls and women) sebagai tokoh cerita dengan melibatkan penulis, ilustrator, editor, dan desainer yang hampir seluruhnya perempuan. Buku ini dikembangkan melalui workshop pengembangan buku yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation dengan dukungan Estee

Lauder. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi anak melalui buku anak.

Brought to you by



## The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

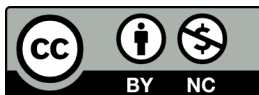
To read more books like this and get further information,  
visit: [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

### Original Story

Pesan Dalam Amplop (*A Message in the Envelope*). Author: Yulina Trihaningsih. Illustrator: Jennifer Amaris. Editor: Anna Farida, Fanny Santoso.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2021. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>